



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1149>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 512-525

Research Article

Implementasi Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi

Rajaminsah¹, Pian Supriatna Sulaeman², Saepul Kurniawan³ Asan Azhari³⁴

- 1) Pascasarjana Universitas Islam Nusantara; rajaminsah60@gmail.com 
- 2) Pascasarjana Universitas Islam Nusantara; pian2315@gmail.com
- 3) Pascasarjana Universitas Islam Nusantara; abusalman.bastian@gmail.com
- 4) Pascasarjana Universitas Islam Nusantara; ashan.azhari@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 21, 2024
Accepted : August 07, 2024

Revised : June 12, 2024
Available online : October 29, 2024

How to Cite: Rajaminsah, Pian Supriatna Sulaeman, Saepul Kurniawan and Asan Azhari (2024) "Implementation of Freedom of Learning in Higher Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 512-525. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1149.

Implementation of Freedom of Learning in Higher Education

Abstract. The curriculum in Indonesia has undergone development. Today, the Independent Curriculum has emerged as an improvement and development of the 2013 curriculum. This policy certainly creates new concepts in the world of education, especially in higher education. Independent learning, the independent campus focuses on characteristic assessment to instill the values of Pancasila and diversity in diversity which are the hallmarks of the Indonesian nation. This article aims to explain the concept of an independent curriculum policy in higher education. The method used in this research is library research by collecting data from papers, journals, books related to the independent curriculum policy in tertiary institutions. The focus of this article is 1) the independent learning curriculum policy in higher education, the goals of independent learning in higher education 2) the

independent learning program in higher education. The results of this study are adapting the independent learning policy, independent campus includes planning, learning process, assessment, and evaluation of learning. The independent learning curriculum emphasizes the process of learning activities outside and inside the campus.

Keywords: Curriculum, Free Learning, Higher Education

Abstrak. Kurikulum di Indonesia telah mengalami pengembangan. Dewasa ini telah muncul Kurikulum Merdeka sebagai perbaikan dan pengembangan kurikulum 2013. Kebijakan ini tentu memunculkan konsep baru dalam dunia pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Merdeka belajar, kampus merdeka memfokuskan penilaian karakteristik untuk menanamkan nilai Pancasila dan Bineka Tunggal Ika yang merupakan ciri khas kebangsaan Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep kebijakan kurikulum merdeka di perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data dari makalah, jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum merdeka di perguruan tinggi. Fokus artikel ini adalah 1) kebijakan kurikulum merdeka di perguruan tinggi, tujuan merdeka belajar di perguruan tinggi 2) program merdeka belajar di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini adalah mengadaptasi kebijakan merdeka belajar, kampus merdeka mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar lebih menekankan proses kegiatan pembelajaran diluar dan didalam kampus.

Kata kunci: Kurikulum, Merdeka Belajar, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan “ruh” Pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya yang setara dengan tuntutan kompetensi yang diperlukan oleh masyarakat dan pengguna lulusan. Dengan demikian perubahan kurikulum menjadi sebuah keharusan. Bahkan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia Pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman”. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Perubahan dan perkembangan zaman sangat cepat. Insani (2019) mengungkapkan bahwa perubahan kurikulum menjadi suatu keharusan karena, 1) kompetisi dan persaingan hidup antar bangsa-bangsa mencakup semua bidang ilmu; 2) perkembangan ilmu pengetahuan yang meningkat; 3) pengaruh teknologi yang meningkatkan pola hidup manusia sehari-hari; dan 4) kenyataan dimasa depan yang tidak bisa dianggap remeh. Soleman (2020) menambahkan bahwa penyebab perubahan kurikulum harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut, 1) bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif; 2) memperhatikan link and match antara input dengan output dan outcome yang dibutuhkan; 3) perkembangan kurikulum melibatkan administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru, orang tua murid, dan tokoh masyarakat; 4) memperhatikan landasan utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Sejalan dengan itu, Husni Mubarak di dalam penelitian kajian literatur yang dilakukan Sari (2022)

mengungkapkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum. Faktor-faktor tersebut yakni perguruan tinggi, masyarakat, dan sistem nilai. Oleh karena itu, perubahan kurikulum diperlukan agar generasi muda nantinya mampu beradaptasi sesuai zamannya.

Kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mengusung konsep “Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka”. Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan permasalahan yang terjadi seiring berkembangnya zaman. Kampus Merdekamerupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi (Suryaman, 2020).

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Daga (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan kurikulum merdeka yang diterapkan dalam Tingkat Sekolah Dasar perlu memperhatikan penyederhanaan kurikulum, penyenggaraan ujian nasional, penyederhanaan RPP, profesi guru. Selain itu implementasi merdeka belajar harus mencakup tujuan, fleksibilitas, dan kebergunaan kurikulum. Jojo dan Sihotang (2020) melakukan penelitian mengenai analisis kebijakan kurikulum merdeka yang

mampu mengatasi Learning Loss selama masa pandemi covid-19. Melalui penelitian tersebut, dapat disimpulkan juga bahwa kurikulum merdeka mampu menjawab tantangan zaman yang sesuai. Syifaузakia (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kebijakan kurikulum merdeka mengakibatkan perubahan sosial di satuan PAUD. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perubahan yang terjadi antara lain, pengelola dan guru harus menerima kurikulum dengan baik, kurikulum membutuhkan penyesuaian atas perubahan, proses belajar memahami, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Ningsih (2023) menyatakan bahwa kebijakan Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang berkarakter dan mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Selain itu, penelitiannya juga mengungkapkan hambatan yang dialami oleh pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga pendidik harus meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* dalam implementasi kebijakan ini. Suryani (2023) menambahkan bahwa kebijakan Merdeka Belajar dalam aplikasinya mendapatkan sebuah hambatan berupa kurangnya referensi mengenai Merdeka Belajar, kurangnya pengalaman tenaga pendidik, dan adanya pendidik yang tidak menerima pembaharuan kebijakan terkait teknologi. Adanya penelitian tersebut menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kebijakan perubahan kurikulum di Indonesia. Namun, kali ini peneliti melakukan penelitian kurikulum merdeka belajar di Perguruan Tinggi. Penelitian ini ingin mengkaji kebijakankurikulum merdeka di Perguruan Tinggi berdasarkan kajian pustaka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode literatur atau kajian pustaka. Peneliti mengumpulkan data dari makalah, jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. Dokumen yang akan di analisis mengacu kepada penelitian mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi. Mengacu pada kajian tersebut, peneliti kemudian melakukan analisis dan merumuskan pandangannya mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data yang diperoleh kemudian menyajikannya secara deskriptif dan menarik kesimpulan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian kajian pustaka:

1. Mencari informasi ke perpustakaan atau internet.
2. Menyiapkan butir-butir yang perlu dalam mencatat informasi dari pustaka, meliputi kelengkapan sumber informasi, kriteria informasi cara mencatat sumber informasi dari internet, dan sebagainya.
3. Menyiapkan kartu atau buku untuk mengumpulkan informasi yang relevan.
4. Menyiapkan sistematika dan pengaturan waktu
5. Membaca dan melakukan telaah sumber-sumber ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan berbagai referensi mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi. Peneliti mendapatkan temuan literatur sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Literatur

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian
1	Mira Marisa	2021	Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0
2	Mariati	2021	Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi
3	Mailin	2021	Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi.
4	Wati, D. S.	2023	Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi.

Marisa (2021) di dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya kebijakan baru berfungsi sebagai terobosan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan tersebut telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2019, namun pada tahap pengaplikasiannya belum bisa berjalan dengan baik. Kebijakan merdeka belajar menerapkan konsep memadukan antara perkembangan teknologi dengan permasalahan masyarakat. Mariati (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa munculnya Kebijakan Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel di Perguruan Tinggi, sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu kebijakan tersebut mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja maupun masyarakat. Perguruan Tinggi dapat mengadaptasi kebijakan MBKM mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi Kurikulum MBKM juga harus disesuaikan dengan kondisi kurikulum program studi.

Mailin (2021) melakukan penelitian serupa. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi merupakan sebuah keharusan ditengah perkembangan teknologi, kemajuan dunia industri, dan tuntutan kerja. Adanya pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh 3 faktor antara lain, Perguruan Tinggi, masyarakat, dan sistem nilai. Hasil penelitian tersebut memberikan acuan kebijakan kurikulum merdeka dan program belajar merdeka di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, data yang telah dianalisis memberikan pandangan baru peneliti mengenai kebijakan kurikulum merdeka di Perguruan Tinggi. Berikut sudut pandang peneliti berdasarkan temuan literatur mengenai kebijakan kurikulum merdeka di Perguruan Tinggi.

Wati (2023) Pengembangan kurikulum program studi di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan mengadaptasi kebijakan merdeka belajar, kampus merdeka mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran.

Kebijakan Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Merdeka Belajar/kemerdekaan belajar-kampus merdeka adalah upaya memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai (Ahmad, dkk., 2020). Landasan historis pendidikan adalah sejarah pendidikan di masa lalu yang menjadi acuan terhadap pengembangan pendidikan di masa kini. Landasan historis pendidikan Nasional Indonesia tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia.

Gagasan awal Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam pidato 9 September 2020 merupakan kebijakan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil.

Landasan historis memberikan peranan yang penting karena dari sebuah landasan historis atau sejarah bisa membuat arah pemikiran kepada masa kini. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan alam yang didukung oleh penemuan-penemuan ilmiah baru, pendidikan diarahkan pada kehidupan dunia dan bersumber dari keadaan dunia pula, berbeda dengan pendidikan-pendidikan sebelumnya yang banyak berkiblat pada dunia ide, dunia surga dan akhirat. Realisme menghendaki pikiran yang praktis (Pidarta, 2007). Menurut aliran ini, pengetahuan yang benar diperoleh tidak hanya melalui penginderaan semata tetapi juga melalui persepsi penginderaan (Mudyahardjo, 2008).

Perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Program-program yang dilaksanakan hendaknya disusun dan disepakati bersama antara perguruan tinggi dengan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian maupun program yang disiapkan oleh perguruan tinggi yang didaftarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Proses pembelajaran dalam kampus merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, juga mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target, dan pencapaiannya. (Hasim, 2020). Program merdeka belajar, kampus merdeka memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit, serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka minati. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang

otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Suwandi, 2020).

Tujuan merdeka belajar, kampus merdeka ini dapat dicapai dan didukung oleh empat pokok kebijakan, yaitu:

1) Pembukaan Program Studi Baru

Program studi merupakan salah satu hal yang penting pada sistem pendidikan perguruan tinggi sehingga Pokok kebijakan Kampus Merdeka yang pertama adalah perguruan tinggi berhak membuka program studi (prodi) baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun swasta (PTS) dengan akreditasi A dan B. Yang mana sebelumnya PTN Badan Hukum (BH) yang mendapat kebebasan membuka prodi baru. Tapi tentunya kebijakan ini memiliki kriteria ketentuan yang harus diperhatikan diantaranya: Perguruan Tinggi telah akreditasi A atau B Prodi dapat diajukan apabila menjalin kerjasama dengan mitra perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas Top 100 ranking QS. Prodi baru tersebut tidaklah pada bidang Kesehatan dan Pendidikan. Dengan adanya kebijakan ini program studi baru yang diajukan oleh PT berakreditasi A dan B tersebut akan langsung mendapatkan akreditasi C. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 7 Tahun 2020 dan Permendikbud No. 5 Tahun 2020.

2) Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi

Adanya kemudahan pada sistem akreditasi dan re-akreditasi Perguruan Tinggi. Kebijakan ini memberikan keleluasan pada Perguruan Tinggi untuk mengajukan akreditasi atau re-akreditasi tanpa menunggu 5 tahun setelah di akreditasi oleh BAN-PT. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2020.

3) Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum

Kebebasan bagi Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BH) dipermudah tanpa ada akreditasi minimum dan dapat mengajukan permohonan menjadi PTN BH kapanpun mereka siap. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 4 Tahun 2020 dan Permendikbud No. 6 Tahun 2020.

4) Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi

Kebijakan hak belajar di luar program studi memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar diluar prodi secara sukarela. Mahasiswa dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks) dan dapat mengambil sks di prodi yang berbedadi Perguruan Tinggi yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 sks). Lalu, ada perubahan makna sks dari “jam belajar” menjadi “jam kegiatan”. “Kegiatan” belajar di luar prodi adalah belajar di kelas, praktik kerja/magang, pertukaran pelajar, proyek di desa, wirausaha, riset, studi independen, dan kegiatan mengajar di daerah terpencil. Semua jenis kegiatan terpilih harus dibimbing seorang dosen (dosen ditentukan oleh PT). Daftar “kegiatan” yang dapat diambil oleh mahasiswa (dalam 3 semester diatas) dapat dipilih dari program yang ditentukan pemerintah dan/atau program yang disetujui oleh rektor. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 (Baharuddin, 2021).

Program Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi diharapkan berkomitmen menyediakan dan memfasilitasi Program merdeka belajar, kampus merdeka sebagaimana yang diamanatkan Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020 maupun yang dijelaskan dalam Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang diterbitkan Kemendikbud. Dengan demikian ada delapan Program merdeka belajar kampus merdeka, yaitu (1) Pertukaran Mahasiswa, (2) Praktik Kerja Profesi, (3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, dan (8) Proyek/Membangun Desa.

Adanya penjaminan mutu di perguruan tinggi yang bertugas untuk menyusun kebijakan dan manual mutu, menetapkan mutu, melaksanakan monitoring dan evaluasi meliputi prinsip penilaian, aspek-aspek penilaian dan prosedur penilaian. Dengan Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka ini diharapkan para mahasiswa yang saat ini belajar di perguruan tinggi, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (*agile learner*). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya. Bentuk kegiatan kampus merdeka belajar dalam pembelajaran sesuai dengan Permendikbud no 3 tahun 2020 pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan didalam program studi dan diluar program studi diantaranya:

a. Pertukaran Pelajar

Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang adadi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan pertukaran pelajar antara lain:

- 1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
- 2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.
 - 2) Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda;
 - 3) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan.
- b. Magang/Praktik Kerja

Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri.

Tujuan program magang antara lain: Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (experiential learning). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, complex problem solving, analytical skills, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-recruit, sehingga mengurangi biaya recruitment dan training awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik- topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup).

c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.

- 2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

d. Penelitian/Riset

Bagi mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/ Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

Tujuan program penelitian/riset antara lain:

- 1) Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat pool talent peneliti secara topikal.
- 2) Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
- 3) Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

e. Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat voluntary dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat pilot project pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “foot soldiers” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri. Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain:

- 1) Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- 2) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

f. Kegiatan Wirausaha

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum

dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain:

- 1) Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
- 2) Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

g. Studi/Proyek Independen

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/ proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Tujuan program studi/proyek independen antara lain:

- 1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
- 3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

h. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan caramemberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program Kuliah Kerja Nyata Tematik, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir (Kemendikbud, 2020).

SIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar, kampus merdeka yang merupakan kurikulum terbaru di Indonesia, lebih menekankan proses kegiatan pembelajarandiluar dan didalam kampus. Hal ini dapat diketahui dari pematangan delapan kegiatan pembelajaran yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik yang

merupakan inti dari perubahan kurikulum. Darisisi penilaian, merdeka belajar, kampus merdeka memfokuskan penilaian karakteristik untuk menanamkan nilai pancasila dan bhineka tunggal ika yang merupakan ciri khas kebangsaan Indonesia. Implementasi kebijakan kurikulum merdeka harus disesuaikan dengan lingkungan belajar mahasiswa, sehingga pembelajaran bisa tepat dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kemampuan kepada penulis dalam penelitian ini. Peneliti juga berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing kami Dr. H. Yusuf dan Dr. H. Rajaminsah yang telah memberikan arahan dan tuntunan kepada peneliti.
2. Rekan-rekan Mahasiswa UNINUS S2 Jurusan Administrasi Pendidikan A51
3. Orang tua dan keluarga besar peneliti yang selalu mendukung kegiatan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. 2019. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenadamedia.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Baharuddin,
- M. R. 2021. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)". *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No.1, Januari-April 2021.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2020. "Kebijakan Pengembangak Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar)." *Jurnal edukasi Sumba*, Vol. 4, No. 2. Hal. 103- 110.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. 2020. *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Fatmawati, E. 2020. "Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi "Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar." *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 6, No. 2.
- Hamalik, Omar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasim, Evi. 2020. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid- 19". *Prosiding Webinar Magister Pendidikan dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. 14 Juli 2020.
- Insani, Farah Dina. 2019. "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal KemerdekaanHingga Saat ini". *As-Salam: Vol. 8, No. 1, Tahun 2019*.
- Jojo, Anita & Hotmanulina Sihotang. 2020. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi LearningLoss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2020, Hal. 5150-5161.

- Leuwol, N. V., dkk. 2020. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Faktadan Gagasan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mailin. 2021. "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi." *Jurnalanalisa pemikiran insan cendekia*, Vol. 4, No.1, Hal. 68-75, Tahun 2021.
- Mariati. 2021. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka diPerguruan Tinggi." *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021, ke-1*.
- Marisa, Mira. 2021. "Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0." *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5, No.1, April 2021.
- Mudyaharjo, R. 2008. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, H. 2021. *Kampus Merdeka Di Era New Normal*. Dalam: A. Muslihat dkk. *Masa Depan KampusMerdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. 143. Bintang Visitama Publisher.
- Ningsih. 2023. "Penerapan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik." *Didaktika: JurnalPemikiran Pendidikan*, Vol. 29, No. 1, Hal. 144-151.
- Nurhalim, Muhammad. 2011. "Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia (Sebuah TinjauanDesain dan Pendekatan)". *Insania*, Vol. 16, No. 3, September - Desember 2011.
- Pidarta, M. 2007. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sari, Evi Catur. 2022. "Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan." *Inculco Journal Of Christian Education*, Vol. 2, No. 2, Juni 2022.
- Saudi, ahmad, dkk. 2020. *Buku panduan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka*. Universitas Bandarlampung.
- Soleman, Nuraini. 2020. "Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia". *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, Vol. 12, No. 1, Juni 2020.
- Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar". *Prosiding SeminarDaring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21 Oktober 2020.
- Suryani, Novrita, dkk. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Ilmiah: Univeristas Batanghari Jambi* 23, 1 (2023): 773-779.
- Suwandi, S. 2020. "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21". *Prosiding Seminar Daring Nasional: PengembanganKurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Suwandi, Sarwiji. 2020. "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif Terhadap Kebijakan Kampus Merdeka dan KebutuhanPembelajaran Abas Ke-21. *Prosiding Seminar Daring Nasional Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Prodran Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21 Oktober 2021.

- Syifaузakia. 2023. "Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Perubahan Sosial di Satuan PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, Issue 2, Pages 2137-2147.
- Tohir, M. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- Wijayanto, A. 2021. *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. OSF Preprints.